

Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rizqy Aiddha Yuniawati ^{1,*}

¹ Akuntansi; Universitas Airlangga; Jl Airlangga 4-6 Surabaya, e-mail: rizqy.aiddha.y@feb.unair.ac.id

* Korespondensi: e-mail: rizqy.aiddha.y@feb.unair.ac.id

Diterima: 08 November 2022; Review: 06 Desember 2022 ; Disetujui: 29 Desember 2022

Cara sitasi: Yuniawati RA. 2022. Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol 7 (2): 186-197.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2019 serta telah mengikuti Program Peringkat Perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji parsial (t) dan uji simultan (F). Kinerja lingkungan diukur dengan dengan kinerja perusahaan dalam PROPER. Profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil uji secara simultan kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk literatur akuntansi lingkungan terutama untuk pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kesadaran kinerja lingkungan dengan membuat prinsip pengungkapan yang akurat.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Perusahaan Tekstil

Abstract: This study aims to examine the relationship between environmental performance and profitability on firm value. The method used in this research is a descriptive research method with a quantitative approach. The population in this study is textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used purposive sampling, companies listed on the Indonesia Stock Exchange and published financial statements for 2018-2019, and participated in the Company Rating Program. The type of data used is secondary data. The analytical model used is multiple linear regression with partial hypothesis test (t) and simultaneous test (F). Environmental Performance is measured by the company's performance in PROPER. Profitability is measured by return on assets (ROA). Firm value can be calculated by Tobin's Q analysis. The results of this study indicate that environmental performance and profitability have no partial effect on firm value. Furthermore, the test results simultaneously environment and profitability affect firm value. This research contributes to the environmental accounting literature, especially for sustainable development. This research is expected to provide consideration to further increase awareness of environmental performance by making accurate principles.

Keywords: Environmental Performance; Firm Value; Profitability; Textile Company

1. Pendahuluan

Setiap entitas memiliki tujuan untuk menjaga kelangsungan usahanya agar eksistensi entitas tetap terjaga. Untuk menjaga kelangsungan usaha, sebuah entitas harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah, yaitu memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah faktor lingkungan (Brigham & Ehrhardt, 2005). Penyelesaian terhadap masalah lingkungan merupakan isu yang seharusnya tidak lagi dipandang sebagai amal atau derma melainkan sebagai keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan.

Konsekuensi dari aktivitas manusia terhadap lingkungan jika dicermati semakin hari semakin banyak dan beragam. Hal tersebut terjadi karena manusia cenderung mengambil sumber daya alam secara berlebihan sehingga lingkungan mengalami kerusakan (Al-Tuwaijri et al., 2004). Kerusakan lingkungan semakin parah seiring dengan perkembangan perusahaan industri dan teknologi. Pada akhirnya, kerusakan lingkungan tersebut juga akan memberikan dampak yang buruk pada kehidupan manusia. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perusahaan perlu menempatkan komitmen terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai hal yang utama dan tidak terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan. Upaya pengelolaan lingkungan bertujuan untuk memperkirakan dampak yang akan timbul dari kegiatan operasi, mengevaluasi, serta mencari solusi yang tepat untuk menanggulangnya. Dengan kata lain, perusahaan harus berorientasi pada konsep *triple bottom line*, yaitu meliputi keuangan (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). *Profit* artinya perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan bagi organisasi, tetapi harus dapat memberikan keuntungan bagi *stakeholder* perusahaan. *People* artinya setiap bisnis harus bertanggung jawab untuk memajukan dan menyejahterakan masyarakat sosial serta seluruh *stakeholder*. *Planet* artinya perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya alam dengan sangat bertanggung jawab dan menjaga kelestarian lingkungan serta memperkecil jumlah limbah produksi (Elkington, 1999). Dengan begitu konsep keberlangsungan perusahaan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta turut menjaga kelestarian lingkungan.

Pemerintah juga mengatur tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup dan lingkungan sosial dalam Undang-Undang RI No 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 3 Tahun 2014 tentang PROPER, yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Melakukan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tujuan diberlakukannya Undang-Undang dan program pemerintah tersebut adalah untuk memotivasi perusahaan agar lebih meningkatkan pengelolaan lingkungan, sehingga kelangsungan hidup dan keseimbangan lingkungan tetap terjaga kelestariannya.

Dalam hal ini, bidang akuntansi juga ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan atau laporan terpisah yang mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder* dan *shareholder* (Arafat et al., 2012). Sistem akuntansi yang didalamnya mengungkapkan akun-akun terkait dengan biaya lingkungan disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting* (de Beer & Friend, 2006). Pengelolaan kinerja lingkungan merupakan upaya manajemen dalam mencegah kerusakan lingkungan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Kinerja

lingkungan perusahaan yang baik akan menghasilkan *ecoeficiency* yang mendukung *sustainability development* sehingga dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yadav et al., 2016). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapat respon positif dari *stakeholder* maupun *shareholder*, sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan harga saham (Muslichah, 2020). Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi pemegang saham untuk menilai suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sebab nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur tingkat kemakmuran dan keberhasilan suatu perusahaan (Harahap et al., 2019).

Salah satu upaya memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui profitabilitas. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik oleh pemegang saham (Salama, 2005). Dengan demikian, analisis profitabilitas memiliki peran yang sangat besar bagi para pemegang saham sehingga perusahaan berupaya untuk memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai profit guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Klassen & McLaughlin, 1996).

Upaya peningkatan nilai perusahaan dan profitabilitas dengan penggunaan sumber daya secara maksimum seringkali tidak diimbangi dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik, sehingga akan berdampak serius terhadap lingkungan (Hussain et al., 2016). Terjadinya kerusakan lingkungan akibat kurang pedulinya perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan akan memperburuk citra perusahaan di mata *stakeholder* dan *shareholder* (Dasgupta et al., 2001). Di Indonesia, salah satu sektor industri yang berkontribusi besar dalam kasus pencemaran lingkungan adalah perusahaan tekstil. Hal ini disebabkan oleh aktivitas produksinya yang menghasilkan limbah berbahaya bagi lingkungan sekitar perusahaan (Sudrajat, 2011). Kasus pencemaran lingkungan akibat limbah perusahaan tekstil banyak ditemui di beberapa daerah, seperti pencemaran limbah di Karawang, Kediri dan Temanggung yang menimbulkan tuntutan masyarakat terhadap perusahaan (Arif, 2018; Awaludin, 2019; Ariya, 2020). Perusahaan dituntut agar lebih memperhatikan dampak negatif dari aktivitas operasionalnya melalui peningkatan aktivitas pengelolaan lingkungan (Hughes et al., 2001).

Penerapan kinerja lingkungan yang baik merupakan upaya perusahaan dalam mengelola dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan, yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak eksternal maupun internal (de Beer & Friend, 2006). Sesuai implikasi *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan *stakeholdernya* untuk memperoleh dukungan agar keberlanjutan perusahaan terjamin. Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan aktivitas perusahaan untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* dengan harapan memberikan dampak positif terhadap naiknya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harahap et al., 2019; Nur Utomo et al., 2020; Yadav et al., 2016) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang secara konsisten menerapkan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif pula terhadap harga saham sehingga nilai perusahaan akan semakin naik. Efektifitas pengelolaan lingkungan dapat menciptakan nilai jangka panjang untuk semua *stakeholder* sehingga kinerja lingkungan merupakan strategi manajemen untuk mengurangi dampak negatif lingkungan serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan di mata para pemegang saham (Klassen & McLaughlin, 1996).

Berbeda dengan hasil penelitian (Effendi, 2020; Klassen & McLaughlin, 1996) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian menandakan terdapat variabel lain yang turut berperan dalam mempengaruhi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Harahap et al., 2019). Tingkat profitabilitas diduga turut berpengaruh terhadap hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Gabrielle & Toly, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham semakin baik serta prospek perusahaan dinilai semakin menjanjikan. Hal tersebut menjadi pertanda positif bagi perusahaan di mata para pemegang saham.

Berkaitan dengan profitabilitas, beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba melakukan penelitian terkait hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dan memiliki hasil yang berbeda, diantaranya dilakukan oleh (Bukit et al., 2018; Harahap et al., 2019; Sarita et al., 2009) menunjukkan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif nilai *Return on Asset* (ROA) maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula sehingga akan memiliki dampak yang positif terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Putranto & Kurniawan, 2018; Sondakh, 2019) yang menemukan tidak ada pengaruh antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Sub bagian selanjutnya dari artikel ini akan membahas pengembangan hipotesis, hubungan beberapa teori yang dapat menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan yang konstruktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, serta memberikan informasi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang datanya bersumber dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019 dan laporan hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek dan mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2018-2019, (2) perusahaan tekstil yang mengikuti program pemeringkatan perusahaan (PROPER). Sampel akhir dalam penelitian ini diperoleh 12 perusahaan sampel dari 73 perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu, dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah kinerja lingkungan dan profitabilitas. Untuk mengukur kinerja lingkungan di Indonesia dapat menggunakan PROPER. PROPER merupakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup yang dinilai oleh lembaga terpercaya, yaitu Kementerian

Lingkungan Hidup. Hasil peringkat PROPER di publikasikan pada web resmi Kementerian Lingkungan Hidup, sehingga hasil pemeringkatan tersebut dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata *stakeholder* dan *shareholder*. Sistem pemeringkatan PROPER dikategorikan kedalam lima peringkat warna yang didasarkan pada kriteria penilaian tertentu. Berikut kriteria penilai PROPER.

Tabel 1. Kriteria Penilaian PROPER

Indikator warna	Keterangan	Nilai
Emas	Unggul dalam proses produksi	5
Hijau	Sesuai dengan persyaratan dalam peraturan	4
Biru	Sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan	3
Merah	Belum memenuhi syarat	2
Hitam	Dengan sengaja melakukan sesuatu yang melanggar ketentuan	1

Sumber: Laporan PROPER 2020

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* dari aktivitas bisnis perusahaan. Semakin tinggi tingkat *profit* yang dicapai oleh perusahaan maka semakin tinggi minat pemegang saham untuk berinvestasi yang akan diikuti oleh kenaikan harga saham sedangkan kenaikan harga saham akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan *return on assets* (ROA) sebab rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA dipilih karena memiliki beberapa keunggulan. Menurut (Anthony & Govindarajan, 2005) keunggulannya yaitu: 1. Indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan; 2. Mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut; 3. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Berikut rumus *return on assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan merupakan berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. Analisis Tobin's Q merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan (Gabrielle & Toly, 2019). Analisis Tobin's Q sebagai indikator kinerja perusahaan akan lebih memiliki arti jika dilihat nilai rasionya setiap tahun. Adanya perbandingan akan diketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan tiap tahun, sehingga harapan pemegang saham terhadap

pertumbuhan investasinya menjadi lebih tinggi (Effendi, 2020). Apabila nilai Tobin's Q < 1 maka menunjukkan bahwa nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik untuk digabungkan dengan perusahaan lain atau dilikuidasi karena nilai saham tersebut *undervalued*. Begitu sebaliknya, jika nilai Tobin's Q > 1 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, sehingga menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan perusahaan tinggi sehingga nilai perusahaan *overvalued* (Carandang & Ferrer, 2020). Menurut Gabrielle & Toly (2019) berikut rumus Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Closing Price} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + \text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2019 serta telah mengikuti Program Peringkat Perusahaan. Untuk menguji hipotesis hubungan kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat uji: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (Ghozali, 2011).

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian yang diamati. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menghasilkan perhitungan yang tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan (X1)	12	2,0	3,0	2,833	0,3892
Profitabilitas (X2)	12	-0,102799	0,088524	0,01437992	0,063299908
Nilai Perusahaan (Y)	12	0,62	2,25	1,1167	0,52366
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Kinerja lingkungan dapat diukur dengan penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup yang dinilai oleh lembaga terpercaya, yaitu Kementerian Lingkungan Hidup. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 3 dengan kriteria sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan sedangkan nilai terendah 2 dengan kriteria belum memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tekstil di Indonesia masih kurang memperhatikan pengelolaan lingkungan atas dampak aktivitas bisnis perusahaan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian terlihat bahwa: 1) data terdistribusi normal dengan melihat pada data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal. 2) Tidak terjadi gejala multikolinieritas yang dapat terlihat pada nilai *tolerance* sebesar $0,971 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,030 < 10,00$. 3) Tidak ada gejala heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar scatterplots yang tidak memiliki pola (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. 4) Terdapat autokorelasi positif yang dapat terlihat du $(1,5794) > \text{Durbin Watson } (1,494) < 4\text{-du } (2,4206)$.

3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang pertama yaitu Uji t parsial. Uji t parsial berguna untuk mengetahui hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Coefficients

Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	0,336	0,488	0,637
	Kinerja Lingkungan (X1)	0,311	1,284	0,231
	Profitabilitas (X2)	-7,068	-4,742	0,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Ghozali (2011) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas, kinerja lingkungan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika dibandingkan antara t hitung dengan t tabel untuk variabel kinerja lingkungan maka nilai t hitung sebesar $1,284 < t \text{ tabel } 2,262$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendi (2020) dan Klassen & McLaughlin (1996) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu alasannya adalah terdapat suatu pemikiran yang konsisten dalam ekonomi tradisional yang menunjukkan adanya *trade off* antara kinerja lingkungan perusahaan dan nilai perusahaan. Berdasarkan sampel yang diambil, rata-rata perusahaan mendapat peringkat merah yang menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan tidak peduli dengan pengelolaan lingkungan. Implementasi dari aktivitas pengelolaan lingkungan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk memastikan hubungan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat pula membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $-4,742 > t \text{ tabel } -2,262$ sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang konsisten dari analisis nilai signifikansi dan t

hitung bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putranto & Kurniawan, 2018; Sondakh, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau dengan kata lain profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *profit* yang dihasilkan tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kemungkinan adanya kesalahan dalam mengambil kebijakan yang akan mengganggu keseimbangan biaya untuk pos lain misal untuk pengembalian pemegang saham dalam membiayai operasi perusahaan.

3.4 Uji Statistik F

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	0,716	0,653	0,30835

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 5. Uji F ANOVA

Model		F	Sig.
1	Regression		
	Residual	11,362	,003 ^b
	Total		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa F hitung (11,362) > F tabel (4,10) dan nilai signifikansi (0,003) < (0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa para pemegang saham yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut, namun para pemegang saham juga memperhatikan aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari tabel uji koefisien determinasi diperoleh adjusted R² untuk variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas bernilai 0,716 sehingga dapat diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas memiliki kemampuan 71,6% dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan dan sisanya yaitu 28,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil uji secara simultan kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan tidak peduli dengan pengelolaan lingkungan. Implementasi dari aktivitas pengelolaan lingkungan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kemungkinan perusahaan di Indonesia tidak mampu melakukan inovasi lingkungan sendiri dengan baik, sehingga lemahnya kesadaran terhadap aktivitas pengelolaan lingkungan dan pengukuran atas dampak aktivitas bisnis perusahaan kurang akurat. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin besar *profit* yang dihasilkan tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kemungkinan adanya kesalahan dalam mengambil kebijakan yang akan mengganggu keseimbangan biaya untuk pos lain misal untuk pengembalian pemegang saham dalam membiayai operasi perusahaan. Namun, jika dilihat pengaruh hubungan secara simultan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas dan nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemegang saham ingin melakukan investasi terhadap perusahaan yang juga memperhatikan kinerja lingkungan, tidak hanya berorientasi pada laba.

Penelitian ini menghasilkan implikasi praktis yaitu hasil penelitian dapat digunakan dalam memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya, misalnya tingkat *profit* suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi keinginan pemegang saham untuk berinvestasi yang dikombinasikan dengan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan informasi terkait aktivitas pengelolaan lingkungan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemegang saham agar mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

Keterbatasan penelitian ini, antara lain: 1) jumlah perusahaan yang digunakan sampel dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu 12 perusahaan. 2) tahun yang ditetapkan dalam pengambilan data hanya dua tahun. 3) Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu: kinerja lingkungan dan profitabilitas. Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya adalah sebaiknya peneliti selanjutnya menambah rentang waktu tahun penelitian menjadi empat sampai dengan 5 tahun sehingga sampel penelitian juga lebih banyak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah elemen sosial (*people*) agar pembaca dapat memahami secara utuh perusahaan yang telah menerapkan konsep *triple bottom line* dengan baik.

Referensi

- Arif, S. (2018, 24 November). Limbah Cemari Lingkungan, Aktivitas Pabrik Tekstil Dihentikan Warga.
<https://daerah.sindonews.com/berita/1357271/174/limbah-cemari-lingkungan-aktivitas-pabrik-tekstil-dihentikan-warga> [diakses pada 25 Juni 2021]
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- Anthony, R. ., & Govindarajan, V. (2005). Sistem Pengendalian Manajemen Buku 1. In *Buku 1*.
- Arafat, M. Y., Warokka, A., & Dewi, S. (2012). Does Environmental Performance Really Matter? A Lesson from the Debate of Environmental Disclosure and Firm Performance. *Journal of Organizational Management Studies*, 2012, 1–15. <https://doi.org/10.5171/2012.213910>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management: Theory and Practice* (11th ed.). Thomson South-Western Ohio.
- Bukit, R. B., Haryanto, B., & Ginting, P. (2018). Environmental performance, profitability, asset utilization, debt monitoring and firm value. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 122(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/122/1/012137>
- Carandang, J. C., & Ferrer, R. C. (2020). Effect of environmental accounting on financial performance and firm value of listed mining and oil companies in the Philippines. *Asia-Pacific Social Science Review*, 20(1), 117–134.
- Dasgupta, S., Laplante, B., & Mamingi, N. (2001). Pollution and Capital Markets in Developing Countries. *Journal of Environmental Economics and Management*, 42(3), 310–335. <https://doi.org/10.1006/jeem.2000.1161>
- de Beer, P., & Friend, F. (2006). Environmental accounting: A management tool for enhancing corporate environmental and economic performance. *Ecological Economics*, 58(3), 548–560. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.07.026>
- Effendi, B. (2020). The Impact of Environmental Performance on Firm Value: Evidence from Indonesia. *Business and Management Research*, 173(KRA 2020), 91–97. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2012.10.001>
- Elkington, J. (1999). Triple bottom-line reporting: Looking for balance. *Australian CPA*.

- Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 106–119. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p10>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, C. D., Juliana, I., & Lindayani, F. F. (2019). The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 53. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4665>
- Hughes, S. B., Anderson, A., & Golden, S. (2001). Corporate Environmental Disclosures: Are They Useful in Determining Environmental Performance? *Journal of Accounting and Public Policy*, 20(3), 217–240. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(01\)00031-X](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(01)00031-X)
- Hussain, M. D., Halim, M. S. B. A., & Bhuiyan, A. B. (2016). Environmental Accounting and Sustainable Development: an Empirical Review. *International Journal of Business and Technopreneurship (IJBT)*, 6(2), 335–350.
- Klassen, R. D., & McLaughlin, C. P. (1996). The Impact of Environmental Mangement on Firm Performance. *Management Science*, 42(8), 1199–1214.
- Muslichah. (2020). The effect of environmental , social disclosure , and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (Jaai)*, 24(1), 22–32.
- Nur Utomo, M., Rahayu, S., Kaujan, K., & Agus Irwandi, S. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.3934/gf.2020006>
- Putranto, P., & Kurniawan, E. (2018). Effect of Managerial Ownership and Profitability in Firm Value. *European Journal of Business and Management*, 10(25), 96–104.
- Salama, A. (2005). A note on the impact of environmental performance on financial performance. *Structural Change and Economic Dynamics*, 16(3 SPEC. ISS.), 413–421. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2004.04.005>
- Sarita, B., & Syaifuddin, D, T. (2009). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Engineering And Science*, 2319–1813. www.theijes.com
- Sondakh, R. (2019). The Effect Of Dividend Policy, Liquidity, Profitability And Firm

Size On Firm Value In Financial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Journal Accountability*, 08(02), 91–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>

Yadav, P. L., Han, S. H., & Rho, J. J. (2016). Impact of Environmental Performance on Firm Value for Sustainable Investment: Evidence from Large US Firms. *Business Strategy and the Environment*, 25(6), 402–420. <https://doi.org/10.1002/bse.1883>